

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA YP PGRI 1 MAKASSAR

Novianti Alim
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar dan dampak implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1).Implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar yakni guru menerapkan metode pengajaran akan pentingnya pendidikan multikultural yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan metode dan teknik pembelajarannya sendiri. Guru berhasil mengaitkan bahan ajar yang diajarkan dengan kebudayaan siswa, mengajarkan siswa akan pentingnya keberagaman yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas untuk mampu bekerjasama dalam belajar. Guru mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dalam setiap interaksi yang ada di lingkungan sekolah, serta sikap prasangka yang baik berupa pikiran positif yang ada dalam diri siswa diperoleh melalui pembelajaran pemahaman akan multikultural sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa terkendala dengan adanya perbedaan kebudayaan yang terjadi disekitar lingkungan belajarnya. 2).Dampak Implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar yakni berupa dampak positif, menimbulkan sikap siswa yang saling menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan agama, serta dampak negatif yakni ketika siswa mengabaikan apa yang guru telah terapkan didalam pembelajaran akan menimbulkan sikap seperti sulit bergaul atau berbaur dan sulit menerima keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Interaksi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to description implementation of multicultural education in learning interactions in SMA YP PGRI 1 Makassar and the impact of the implementation of multicultural education in learning interactions in SMA YP PGRI 1 Makassar. This research is a kind of descriptive with qualitative approach. Techniques to determine informant used purposive sampling technique. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques: data reduction, data presentation and conclusion. Data validation techniques that check. The results of reseach: 1). Implementation of multicultural education in learning interactions in SMA YP PGRI 1 Makassar that teachers use methods of teaching the importance of multicultural education in accordance with the subjects that are taught with methods and techniques of learning it self. Teachers successfully associated teaching materials that teach the student culture, teaches students about the importance of diversity that occurs in the process of learning in the classroom to be able to cooperate in the study. Teachers were able to foster mutual respect in every interaction that exist in the school environment, as well as the attitude of prejudice in the form of positive thoughts that exist within the students acquired through learning the understanding of the multicultural so that students can perform the learning activities without constrained by cultural differences that occur around the environment learning. 2). Impact of Implementation of multicultural education in learning interactions in SMA YP PGRI 1 Makassar in the form of a positive impact, causing the students' attitudes of mutual respect keberagaman culture, ethnicity, race, and religion, as well as the negative impact that is when students ignore what the teacher has been applied in learning would cause such an attitude difficult to socialize or mingle and difficult to accept the diversity in the school environment.

Key words : Multicultural Education, Learning Interactions

PENDAHULUAN

Pendidikan dihadapkan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, juga dihadapkan pada realitas sosial, budaya yang sangat beragam (Multikultural).

Multikultural diartikan sebagai masyarakat yang terdiri atas beragam kelompok sosial sistem norma dan kebudayaan yang berbeda-beda. Pendidikan Multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keberagaman kebudayaan.

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai banyak dari sekian peserta didik yang mengalami keberagaman sosial budaya yang tidak bisa dikelola dengan baik, yang dimana peserta didik belum bisa menerima realitas bahwa individu atau kelompok tertentu memiliki sistem keyakinan, budaya, adat, agama, dan tata cara ritual yang berbeda. Nalar dari peserta didik tentang Multikultural kebangsaan masih berfikir akan prasangka, kecurigaan, bisa kebencian, dan reduksi terhadap kelompok yang berada di luar dirinya. Akibatnya, ikatan-ikatan sosial melalui aktivitas kolektivitas dan kerjasama dalam interaksi pembelajaran hanya berlaku di dalam kelompoknya sendiri, tidak berlaku bagi kelompok lain.

Dalam proses interaksi pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, antar siswa-siswi di sekolah tersebut pasti ada nilai-nilai yang ada dalam budaya itu sendiri yang dijadikan pegangan oleh sekolah dalam keragaman budaya supaya tidak terjadi ketegangan dan konflik di lingkungan sekolah. Dan kenyataannya dalam proses interaksi pembelajaran tersebut yang sering terjadi atau menunjukkan ketidaksadaran akan pentingnya Multikultural yang menimbulkan sikap tidak harmoni, tidak toleran dan tidak damai. Seharusnya Multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar ini sudah diketahui, bahwa menghasilkan pribadi saling mengasihi, solider, toleransi dan harmoni yang harus dipatuhi dan dijalani dengan baik dan benar oleh seluruh siswa di SMA YP PGRI 1 Makassar. Akan tetapi siswa seharusnya tidak melakukan sikap yang tidak menghargai keberagaman budaya dalam interaksi pembelajaran itu. Meskipun sekolah telah membuat aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah yang mana tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi simbolik antar warga sekolah namun terkadang masih saja banyak siswa yang tidak menghargai keberagaman budaya dalam interaksi pembelajaran tersebut.

Peneliti telah melakukan observasi di SMA YP PGRI 1 Makassar dan menemukan suatu Fakta bahwa terdapat perbedaan Suku dan ras yang ada di sekolah tersebut yaitu suku Makassar, Bugis, Toraja, dan Flores. Siswa yang menempuh pendidikan disana merupakan siswa yang mayoritas bersuku Makassar dan siswa bersuku minoritas adalah Flores. Dalam perbedaan agama pun sangat terlihat yakni siswa mayoritas beragama Islam dan yang lainnya adalah Kristen.

Siswa yang bersuku Flores dan beragama Kristiani yang merupakan kelompok minoritas mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi pembelajaran terhadap siswa diluar dari kesukuannya. Hal ini disebabkan oleh rasa canggung yang dirasakan oleh siswa bersuku Flores yang memiliki perbedaan dari bahasa dan kebiasaan yang sangat berbeda dari suku Makassar atau Bugis pada umumnya. Sehingga bagaimana seorang guru mampu mengimplikasikan konsep persamaan budaya kepada siswa agar mampu berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan saling menghargai segala perbedaan dan menciptakan kerjasama belajar yang baik di dalam kelas.

Masalah yang pada umumnya juga terlihat adalah setiap siswa bergaul dan hanya berinteraksi secara erat dan harmonis hanya kepada teman atau siswa yang memiliki ras atau suku yang sama dengannya. Adapun interaksi yang dilakukan kepada siswa bersuku lain sangat minim berupa senyum terhadap siswa dari suku lain yang dikenalnya, sedikit menyapa, bahkan tidak terdapat interaksi terhadap siswa bersuku lain. Hal ini mampu berdampak pada interaksi pembelajaran dalam kelas yakni siswa tidak mampu berkomunikasi dengan teman kelasnya yang berbeda suku.

Dari uraian diatas, Multikultural pada siswa dalam sekolah SMA YP PGRI 1 Makassar sangat terlihat jelas dengan berbagai interaksi yang ada didalamnya dan saling mempengaruhi satu sama lain baik antar guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan suatu penelitian berdasarkan permasalahan tersebut dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Interaksi Pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar”. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural pada dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar, untuk mengetahui dampak implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini saya mengadakan member check, yang terdiri dari 14 orang informan. Mewawancarai beberapa guru dan siswa SMA YP PGRI 1 Makassar yang sedang berada di sekolah, pada saat waktu yang berbeda saya melakukan member check dengan guru siswa dengan mengunjungi di kantor dan di kelas untuk memastikan hasil wawancara yang di lakukan pada saat pertama kali. Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahap reduksi data atau pemilihan data yang penting, display data atau menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar mengenai integrasi materi yaitu dengan pemberian pemahaman bahasa dan budaya yang membahas tentang suku bugis, toraja, flores dan makassar dalam hal tutur kata sangatlah berbeda, sehingga perlu adanya rasa toleransi yang diajarkan dalam menghargai keberagaman bahasa yang dimiliki oleh siswa. adanya pemberian tugas kepada siswa dalam hal ini pengerjaan kliping dalam pelajaran kesenian untuk mencari keberagaman dari hal tarian, pakaian adat, kebiasaan hidup, dll, serta pemberian pesan moral dalam sebuah prinsip untuk saling menghargai keberagaman dengan cara kebiasaan tegur sapa antar siswa dalam setiap interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga guru menggunakan metode dan cara tersendiri dalam mengajarkan pentingnya pendidikan multikultural di sekolah.

Implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar yaitu Proses pembentukan pengetahuan yang diterapkan guru dengan cara melalui media seni musik untuk menyanyikan lagu-lagu dari berbagai daerah seperti lagu makassar, bugis, dan toraja, melalui buku sosiologi tentang multikultural, media sosial tentang adanya kebudayaan dalam sustu daerah seperti bahasa, serta memberikan motivasi dalam apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan mengaitkan keadaan yang da didalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Sesuai yang dikatakan informan dari siswa yaitu proses pembentukan yang diberikan guru seperti mengajarkan mata pelajaran yang sedang berlangsung dengan mengaitkan pendidikan multikultural di dalamnya melalui media sosial, buku dan motivasi dari guru sehingga mengarah kepada sikap saling menghargai dan menghormati. Hal tersebut sesuai yang dikatakan dengan Banks (Mahfud 2011) bahwa Proses pembentukan pengetahuan yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin).

Implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar yaitu reduksi prasangka menanamkan sikap atau perilaku yang lebih baik kepada siswa dengan menanamkan nilai dan norma seperti dalam berperilaku berikan arahan untuk bisa menerapkan kebiasaan saling menghargai keberagaman ketika bertemu sapa dengan orang lain baik teman maupun guru. Sesuai yang dikatakan oleh informan dari siswa yaitu mengubah pola pikir kerah yang lebih baik lagi dengan memberikan kebiasaan yang berperilaku yang lebih baik lagi seperti perhatian secara langsung di dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dikatakan dengan Gorski (Suryana 2015) bahwa Reduksi prasangka merupakan upaya guru dalam membantu siswa mengembangkan sifat positif terhadap perbedaan dari sisi suku, budaya, ras, gender, status sosial, dan lain-lain.

Implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar tentang pendidikan atau perlakuan tanpa memandang bulu dengan cara pembagian kelompok seperti membagi kelompok belajar atau kelompok diskusi secara acak atau *heterogen* yang berbeda suku atau budaya di kelas dalam proses pembelajaran agar terjalin kerjasama dan saling menghargai keberagaman yang ada. Sesuai yang dikatakan informan dari siswa yaitu ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas guru tidak membanding-bandingkan pada saat pembagian kelompok belajar ataupun diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dikatakan dengan Banks (Mahfud 2011) bahwa menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya (*culture*) ataupun sosial (*social*).

Implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar mengenai pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial dengan melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada penyatuan siswa dalam mengaitkan pendidikan multikultural seperti ekstrakurikuler seperti PMR, OSIS dan Pramuka, kegiatan lomba seperti cerdas cermat dan futsal, serta porseni seperti tarik tambang, volly, sepak takraw, dan sepak bola yang diadakan sekolah sehingga akan menimbulkan kerjasama yang baik antar siswa. Sesuai yang dikatakan informan dari siswa yaitu ketika melakukan suatu kegiatan sekolah PMR, futsal, dan kegiatan tarik tambang menyatukan kerjasama ditengah keberagaman di lingkungan sekolah sehingga rasa saling menghargai dan menghormati tercipta dari diri tiap individu. Hal tersebut sesuai yang dikatakan dengan Gorski (Suryana 2015) bahwa Pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial merupakan proses menstrukturisasi dan reorganisasi sekolah sehingga siswa dari beragam ras, suku, dan kelas sosial mengalami atau merasakan pemberdayaan ataupun persamaan budaya.

Dari pembahasan diatas dapat dirumuskan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar yaitu integrasi materi guru memberikan pembelajaran tentang keberagaman kepada siswa dengan mengarah pada contoh materi ajar yang mengaitkan dengan kebudayaan siswa yang berbeda. Prinsip dan tugas proses pembentukan pengetahuan melalui proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan media seni yaitu pembelajaran musik daerah dalam pelajaran kesenian, buku sosiologi, serta media pembelajaran yang mengarah pada kerjasama belajar siswa di dalam kelas yang tidak memandang perbedaan suku atau latar belakang, serta motivasi guru kepada siswa dengan selalu memberikan nasehat dalam saling menghargai dan melakukan interaksi yang baik antar siswa. Reduksi prasangka yang diterapkan guru menanamkan sikap yang mengarah kepada hal yang positif yakni selalu bersikap ramah dan menjunjung tinggi nasionalisme dikalangan siswa, menanamkan nilai dan norma kehidupan seperti nilai saling menghargai, norma kesopanan, dll, serta memotivasi dan memberikan perhatian kepada para siswa.

Pendidikan atau perlakuan tanpa memandang bulu yang diberikan kepada siswa dengan cara pembagian kelompok diskusi secara acak yang berbeda suku atau budaya di kelas maupun lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran. Pemberdayaan budaya sekolah dan stuktur sosial yang diterapkan guru dengan melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada penyatuan siswa dalam mengaitkan pendidikan multikultural seperti ekstrakurikuler di sekolah yang memberikan kesempatan kepada seluruh sisiwa tanpa melihat suku ataupun agamanya dalam mengembangkan bakat dan keterampilan dalam kegiatan sekolah seperti PMR, pramuka, atau OSIS, serta kegiatan lomba cerdas cermat antar kelas dan porseni yang diadakan di sekolah untuk memupuk rasa persaudaraan dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah tanpa memberikan kategori. Hal tersebut akan menimbulkan rasa saling menghargai dan menghormati keberagaman antar siswa satu dengan yang lainnya di dalam proses pembelajaran yang berada di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah.

Dampak dari implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makassar yang mengarah pada positif itu ketika pendidikan multikultural berhasil diterapkan oleh guru dalam interaksi pembelajaran didalam kelas maka timbul sikap saling menghargai keberagaman yang ada di sekolah maupun di dalam kelas. Sesuai dari informan siswa dengan penerapan yang telah guru ajarkan mengubah perilaku maupun sikap positif untuk saling menghargai, mengasihi, dan memupuk sikap toleransi keberagaman antar siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan struktur fungsional Wirawan (2012) Asumsi dasar teori ini adalah setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya, kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Dampak negatif dari implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makasar adalah ketika siswa tersebut mengabaikan penerapan yang telah guru berikan dalam proses pembelajaran maka timbul sikap kurang menghargai perbedaan di antar siswa-siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Didalam kelas atau di lingkungan sekolah siswa mempunyai sikap atau perilaku yang berbeda satu sama lain maka ada yang menerima dana ada yang tidak.

Dari pembahasan diatas dirumuskan bahwa dampak implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran adalah terganggu dari siswanya yang menanggapi pembelajaran pendidikan multikultural dari gurunya, jika tidak ingin terjadi konflik di dalam kelas maupun diluar sekolah siswa tersebut akan memahami pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain, sedangkan siswa yang tidak bisa memahami apa yang telah guru ajarkan tentang pendidikan multikultural maka siswa tersebut akan selalu bersikap acuh tak acuh dan menimbulkan konflik. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa mengadakan interkasi/hubungan dengan sesama manusia antara satu dengan lainnya. Sebagai akibat dari hubungan inilah kepribadian seseorang akan terbentuk sesuai dengan keadaan atau kondisi lingkungan itu sendiri, apalagi pada siswa(i) yang sedang memasuki masa pencarian jati diri.

PENUTUP

Implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran yakni guru menerapkan metode pengajaran akan pentingnya pendidikan multikultural yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan metode dan teknik pembelajarannya sendiri. Guru berhasil mengaitkan bahan ajar yang diajarkan dengan kebudayaan siswa, mengajarkan siswa akan pentingnya keberagaman yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas untuk mampu bekerjasama dalam belajar. Guru mampu menumbuhkan sikap

saling menghargai dalam setiap interaksi yang ada di lingkungan sekolah, serta sikap prasangka yang baik berupa pikiran positif yang ada dalam diri siswa diperoleh melalui pembelajaran pemahaman akan multikultural sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa terkendala dengan adanya perbedaan kebudayaan yang terjadi di sekitar lingkungan belajarnya. Serta dampak implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran ialah dampak positif yaitu menimbulkan sikap saling menghargai, mengasihi, dan memupuk sikap toleransi keberagaman di lingkungan sekolah, dampak negatif yaitu dari implementasi pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran kurangnya sikap menghargai dan menghormati teman-temannya pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas akibat mengabaikan apa yang guru telah terapkan didalam pembelajaran sehingga siswa melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Konsep Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wirawan. 2012. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Peneitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA